

# Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* Tahun 2021-2023

Nurul Laily Barsyah<sup>1</sup>, Hermi<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, Universitas Trisakti

Email: [nurullailybarsyah@gmail.com](mailto:nurullailybarsyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [hermi@trisakti.ac.id](mailto:hermi@trisakti.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak.** *Companies run businesses with the aim of gaining profits that can be measured by profitability. This study aims to analyze the effect of accounts receivable turnover, sales growth, inventory turnover, and cash turnover on profitability. This study is a descriptive quantitative study. This study uses panel data. The sample used in this study was 59 companies. The analysis technique used in this study is panel data regression. The results of the analysis show that (1) Accounts receivable turnover has a positive and significant effect on profitability in the consumer non-cyclical sector. (2) Sales growth does not affect profitability in the consumer non-cyclical sector. (3) Inventory turnover has a positive and significant effect on profitability in the consumer non-cyclical sector. (4) Cash turnover does not affect profitability in the consumer non-cyclical sector.*

**Keywords:** *Profitability, Receivables Turnover, Sales Growth, Inventory Turnover, Cash Turnover.*

**Abstrak.** Perusahaan menjalankan usaha memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang dapat diukur dengan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap profitabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan data panel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 59 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa (1) Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor *consumer non cyclical*. (2) Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor *consumer non cyclical*. (3) Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor *consumer non cyclical*. (4) Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor *consumer non cyclical*.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas.

## 1. PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia tidak terlepas dari kebutuhan primer. Dimana kebutuhan primer ini dibutuhkan setiap hari oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perusahaan yang menjual barang dan jasa yang bersifat primer ini disebut dengan perusahaan *consumer non-cyclical*. Karena permintaan akan barang dan jasa barang primer dibutuhkan setiap hari, maka sudah seharusnya perusahaan *consumer non-cyclical* memiliki ketahanan bisnis yang stabil. Kondisi ini akan menarik pihak investor untuk berinvestasi di perusahaan *consumer non-cyclical* dengan alasan barang dan jasanya dibutuhkan sehari-hari dan pastinya memiliki profit yang stabil.

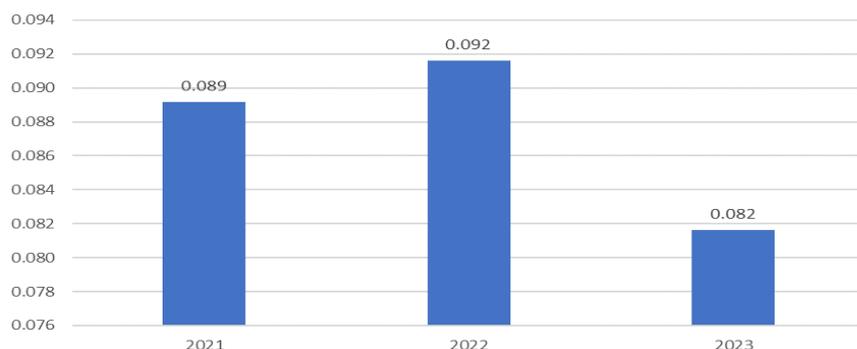
Profit merupakan suatu aspek penting bagi perusahaan untuk terus beroperasi. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan profit atau laba yang optimal. Kondisi profit pada perusahaan dapat diukur dengan profitabilitas. Profitabilitas dapat diartikan suatu ukuran yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan dari waktu ke waktu. Perkembangan yang positif pada

profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasionalnya, mengelola biaya dengan baik, dan meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, perkembangan yang negatif dalam profitabilitas dapat menandakan masalah dalam manajemen bisnis, seperti peningkatan biaya yang tidak proporsional dengan pendapatan. Perkembangan profitabilitas perusahaan sangat penting dalam mengidentifikasi perusahaan untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memastikan keberlanjutan bisnis. Profitabilitas merupakan aspek yang sangat penting untuk berjalannya suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktifitas operasi dari biaya pengelolaan bahan baku, biaya sumber daya manusia, dan biaya overhead sehingga dari kegiatan tersebut perusahaan menghasilkan profit (Haryono & Lisiantara, 2018). Profitabilitas dinilai sangat penting, karena dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar selalu dalam keadaan menguntungkan/profitable.

Profitabilitas menjadi suatu ukuran keberhasilan dari perusahaan. Perusahaan consumer non-cyclical yang memiliki kestabilan bisnis yang baik akan menjadi objek penelitian ini yang dapat bermanfaat bagi stakeholders untuk membaca situasi bisnis perusahaan consumer non-cyclical. Sesuai dengan teori stakeholders menyatakan bahwa perusahaan harus memberikan manfaat kepada stakeholder nya yaitu untuk konsumen, pemerintah, dan masyarakat. Dengan menganalisis profitabilitas maka setiap stakeholder akan mendapatkan manfaatnya.

Penelitian ini akan menganalisis sektor Consumer *non cyclical* yang merupakan perusahaan dengan produksi dan menjual kebutuhan pokok yang tidak terpengaruh secara signifikan oleh perubahan kondisi ekonomi. Kebutuhan pokok ini dibutuhkan oleh konsumen secara konsisten, terlepas dari kondisi ekonomi yang sedang naik atau turun. Perusahaan ini cenderung memiliki pendapatan yang stabil dan tidak mudah berfluktuasi meskipun terjadi perubahan kondisi ekonomi. Dapat diartikan bahwa perusahaan pada sektor Consumer *non cyclical* akan cenderung memiliki profit yang stabil dibanding dengan perusahaan lain. Untuk menjelaskan kondisi profitabilitas pada perusahaan sektor Consumer *non cyclical* berikut merupakan rata-rata nilai profitabilitas berdasarkan ROA pada tahun 2021-2023:



Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1. Rata-Rata Profitabilitas Perusahaan sektor Consumer *non cyclical* Tahun 2021-2023

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa kondisi profitabilitas pada perusahaan sektor Consumer *non cyclical* berfluktuasi meningkat pada tahun 2022 dan mengalami penurunan cukup signifikan pada tahun 2023. Padahal perusahaan Consumer *non cyclical* merupakan perusahaan yang menjual makanan pokok yang seharusnya berada pada kondisi stabil. Pada kenyataannya tingkat profitabilitas pada tahun 2023 mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan Consumer *non cyclical* merupakan perusahaan yang memiliki tingkat kestabilan yang tinggi, namun masih mengalami penurunan tingkat profitabilitas pada tahun 2023.

Salah satu contoh perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas pada tahun 2023 adalah perusahaan Astra Agro Lestari Tbk. harga minyak sawit atau Crude Palm Oil (CPO) di tahun 2023 mengalami penurunan cukup signifikan dibanding rata-rata tahun 2022 mengalami penurunan dari Rp 1,73 triliun di tahun 2022 menjadi Rp 1,06 triliun pada tahun 2023, atau sebesar 38,8%. Delta Djakarta Tbk mengalami penurunan laba 13,5% dari Rp230,2 miliar di tahun 2022 menjadi Rp199,1 miliar pada tahun 2023 dikarenakan penurunan produksi produk bir dibandingkan tahun 2022, hal ini disebabkan oleh menurunnya permintaan konsumen dan pengetatan pembatasan perdagangan. Dharma Samudera Fishing Indust memiliki laba sebesar Rp12,09 miliar pada tahun 2023, turun sebesar 43,47% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp21,38 miliar dikarenakan tekanan terhadap harga jual serta ketidakpastian kondisi perekonomian global dan lainnya dibarengi dengan kenaikan harga serta biaya produksi dan operasional Perseroan memberikan tekanan pada profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian dengan kondisi yang seharusnya. Perusahaan consumer non-cyclical adalah perusahaan yang menjual barang dan jasa primer yang dibutuhkan setiap hari dan pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi juga tidak mengalami penurunan negatif,

seharusnya profitabilitas pada perusahaan consumer non-cyclical mengalami peningkatan, namun pada kenyataannya profitabilitas menurun.

Profitabilitas mengacu pada keuntungan perusahaan dari aktivitasnya, yang terkait erat dengan kebijakan yang dijalankan manajemen. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari sumber dayanya yang meliputi uang, aset, dan penjualan. Saat mengkaji keberhasilan suatu perusahaan, calon investor terutama memperhatikan keuntungannya. Bagi dunia usaha, masalah profitabilitas sangatlah penting. Profitabilitas digunakan oleh para pemimpin bisnis untuk menilai tingkat kemajuan atau keberhasilan perusahaannya. Sementara itu, semakin besar pendapatan perusahaan tempat masyarakat bekerja, maka semakin besar pula peluang mereka menerima kenaikan upah.

Perputaran kas, piutang, dan inventaris merupakan metrik yang harus digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerjanya. Tingkat perputaran modal kerja adalah ukuran frekuensi terjadinya penjualan aset lancar. Tingkat perputaran modal kerja yang lebih tinggi meningkatkan pemanfaatan aset, sehingga meningkatkan penjualan. Profitabilitas sering kali meningkat seiring dengan pertumbuhan penjualan.

Salah satu bagian modal kerja yang paling likuid adalah uang tunai. Ketika cadangan kas perusahaan meningkat, likuiditasnya juga meningkat. Hal ini menunjukkan kecilnya peluang bagi perusahaan untuk gagal memenuhi komitmen keuangannya. Namun, penting untuk disadari bahwa menyimpan uang tunai dalam jumlah berlebihan dapat menimbulkan konsekuensi negatif. Ketersediaan kas yang berlebihan dapat menyebabkan sebagian besar uang tidak digunakan secara produktif, sehingga mengurangi profitabilitas perusahaan.

Kas merupakan bentuk uang tunai yang tersedia secara langsung untuk digunakan oleh perusahaan. Pengelolaan jumlah kas perlu dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menurut Jonathan & Effendi, (2020) metode pembayaran termudah untuk digunakan adalah kas, yang dapat langsung digunakan untuk membayar komitmen bisnis. Semakin efektif penggunaan uang tunai, semakin besar perputaran uang tunai, sehingga meningkatkan pendapatan bisnis. Sebaliknya, perputaran kas yang rendah dapat menyebabkan akumulasi kas yang tidak efisien, yang dapat menurunkan profitabilitas bisnis.

Tingkat persediaan suatu perusahaan merupakan indikator utama kemampuannya dalam mengelola pasokan barang sesuai dengan target penjualannya. Persediaan barang

adalah komponen modal kerja yang paling penting dan selalu berubah. Keputusan investasi persediaan atau alokasi modal secara langsung mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Jika persediaan terlalu sedikit, perusahaan mungkin beroperasi di bawah kapasitas optimal. Sebaliknya, jika persediaan terlalu banyak dan tidak dikelola dengan baik, perputaran stok akan lambat, sehingga berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan.

Piutang merupakan komponen penting dari modal kerja. Piutang terus berputar, artinya pembayaran dapat dilakukan pada waktu yang ditentukan. Jangka waktu perputaran piutang sangat bergantung pada syarat pembayaran kredit. Oleh karena itu, Syarat dan ketentuan pembayaran kredit memperpendek jangka waktu penanaman modal kerja dalam piutang, yang menyebabkan perputaran modal kerja dalam piutang lebih cepat. Akibatnya, tingkat konversi piutang mempunyai pengaruh besar terhadap seberapa menguntungkan suatu bisnis. Profitabilitas meningkat seiring dengan perputaran piutang. Di sisi lain, investasi berlebihan pada piutang dapat membatasi atau menghambat perputaran modal kerja, yang akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk meningkatkan volume penjualan.

Menurut Meifarina (2019), peningkatan penjualan tahunan dikenal sebagai pertumbuhan penjualan. Oleh karena itu, peningkatan penjualan merupakan indikator utama diterimanya suatu barang atau jasa suatu perusahaan di pasar. Pendapatan dari setiap transaksi dapat digunakan untuk memperkirakan seberapa besar pertumbuhan penjualan.

Telah dilakukan banyak penelitian yang bertujuan untuk menganalisis determinan dari profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian tersebut kadang sejalan dan kadang bertentangan satu sama lain. Beberapa peneliti terdahulu tersebut diantaranya dilakukan oleh Suharti & Fitrayanti, (2021) Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat pengaruh yang besar antara profitabilitas terhadap perputaran piutang pada perusahaan subsektor industri produk konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian Barus & Tryana (2021), menunjukkan perputaran persediaan, piutang, dan kas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi. Kurniawan dkk. (2022) menyatakan bahwa penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Putri et al (2024) yang menganalisis mengenai perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur masa Covid-19. Perbedaan dengan penelitian ini menganalisis mengenai perputaran piutang, perputaran persediaan, dan

perputaran kas, namun menambahkan pertumbuhan penjualan sebagai variabel tambahan yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Selain itu penelitian ini menganalisis kondisi perusahaan yang lebih general di bidang ritel yaitu perusahaan sektor Consumer non cyclical.

Perusahaan sektor Consumer *non cyclical* memiliki keunikan yaitu karakteristiknya yang stabil dan sensitivitasnya yang terbatas terhadap fluktuasi perekonomian, maka penelitian ini memilih perusahaan sektor Consumer *non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitiannya. Demikian juga, sektor ini dipilih karena saham mereka cenderung tahan terhadap krisis ekonomi. Ini disebabkan oleh kebutuhan yang tetap tinggi terhadap sebagian besar produk, sehingga risiko kerugian sangat kecil.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Teori Agensi**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan pemilik (principal). Agen dan hubungan kontraktual dengan pemilik menjadi pelaku utama dalam hubungan kontraktual dijelaskan oleh teori keagenan. Sedangkan manajemen mewakili agen dan pemegang saham mewakili prinsipal. Pemilik menunjuk manajemen untuk bertindak atas nama mereka, dan manajemen adalah individu yang dipilih oleh pemilik untuk mengawasi perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memperoleh keuntungan; Meski demikian, pihaknya juga ingin memaksimalkan modalnya. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen harus mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajiban tertentugagasan bahwa meskipun agen bertanggung jawab untuk menjalankan bisnis dengan sukses sesuai dengan tujuan perusahaan, perusahaan harus menyediakan sumber daya dan fasilitas yang mereka perlukan untuk melaksanakan tugasnya. Bisnis dapat menggunakan berbagai kebijakan dan prosedur yang dimaksudkan untuk menangani tugas operasional saat bekerja dengan agen. Meskipun agen akan menerima insentif dalam bentuk gaji, bonus, dan jenis kompensasi lainnya, prinsipal akan menerima dividen dari seluruh keuntungan yang diperoleh bisnis (Jensen dan Meckling, 1976).

## **B. Teori Stakeholder**

Teori Stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis dan pihak lain), kelompok stakeholder inilah yang menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengungkap atau tidak suatu informasi di dalam laporan perusahaan tersebut. Tujuan utama dari teori stakeholder adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam meningkatkan penciptaan nilai sebagai dampak dari aktivitas aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian yang mungkin muncul bagi stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu, power stakeholder ditentukan oleh besar kecilnya power yang dimiliki stakeholder atas sumber tersebut dapat berupa kemampuan untuk membatasi pemakaian sumber ekonomi yang terbatas (modal dan tenaga kerja), akses terhadap media yang berpengaruh, kemampuan untuk mengatur perusahaan, atau kemampuan untuk memengaruhi konsumsi atas barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.

## **C. Profitabilitas**

Profit dalam operasi perusahaan adalah aspek penting yang memastikan keberlanjutan perusahaan di masa depan. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari kemampuannya bersaing di pasar. Setiap perusahaan berusaha untuk memaksimalkan pendapatan. Laba merupakan tanda kunci keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas menjadi output terakhir dari suatu kebijakan serta tindakan perusahaan.

Kasmir (2019) menyatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan dari waktu ke waktu. Darminto (2019) dan Nurjaman dkk. (2022) menjelaskan bahwa rasio keuangan merupakan salah satu acuan dan digunakan untuk mengevaluasi kinerja operasional, profitabilitas, dan posisi keuangan suatu perusahaan. Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas. Tingkat pengembalian investasi suatu perusahaan dalam menangani seluruh asetnya, atau uang yang diterima dari pemilik modal, dapat digunakan untuk menentukan seberapa menguntungkannya. Profitabilitas dapat dihitung dengan menerapkan tolok ukur berbeda yang sesuai.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal, dimana penelitian ini menganalisis hubungan antar variabel independent terhadap variabel dependent. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan non-cyclical tahun 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan pada setiap perusahaan yang termasuk pada kriteria sampel. Berikut merupakan tabel kriteria sampel perusahaan:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Consumer <i>non cyclical</i> yang terdaftar di BEI	125
2	Perusahaan Consumer <i>non cyclical</i> yang terdaftar di BEI yang tidak mempublikasi laporan keuangan tahun 2021 - 2023	(30)
3	Jumlah perusahaan yang tidak berturut-turut mengalami laba tahun 2021-2023	(33)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		62
Data tahun penelitian		3 Tahun
Jumlah sampel penelitian		186

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa terdapat 62 perusahaan yang memenuhi kriteria dari 125 perusahaan yang terdaftar di BEI. Dapat diartikan penelitian ini menggunakan data 62 perusahaan dalam waktu 3 tahun yaitu 2021-2023, sehingga terdapat 186 sampel. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data panel. Berikut merupakan model analisis regresi data panel dalam penelitian ini:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	:	Provitabilitas
$\alpha$	:	Konstanta
$\beta_1$	:	Koefisien Regresi Perputaran piutang
$\beta_2$	:	Koefisien Regresi Pertumbuhan Penjualan
$\beta_3$	:	Koefisien Regresi Perputaran Persediaan
$\beta_4$	:	Koefisien Regresi Perputaran Kas
$X_1$	:	Perputaran piutang
$X_2$	:	Pertumbuhan Penjualan
$X_3$	:	Perputaran Persediaan
$X_4$	:	Perputaran Kas
$\varepsilon$	:	Standard Error (Nilai residu)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil

##### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif dapat menyajikan gambaran umum mengenai objek penelitian. Sehingga akan memberikan gambaran awal mengenai objek penelitian yang diteliti. Statistik deskriptif pada penelitian ini terdiri dari mean, median, maximum, minimum, dan standar deviasi. Berikut merupakan tabel 4.2 yang menunjukkan statistik deskriptif:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	n	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Koef. Variasi
Profitabilitas	186	0.08747	0.068596	0.342543	0.000271	0.066708	1.3112
Perputaran Piutang	186	19.42406	11.02934	141.286	3.171645	19.82475	0.9798
Pertumbuhan Penjualan	186	0.173894	0.111104	2.472852	-0.42589	0.2749	0.6326
Perputaran Persediaan	186	6.890108	6.039757	45.31274	0.790878	4.615089	1.4930
Perputaran Kas	186	26.51475	14.81585	208.9658	0.902243	34.64714	0.7653

Sumber : Diolah dengan Eviews 10, 2024

Berikut merupakan penjelasan Tabel 2:

1. Profitabilitas pada penelitian ini dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,0002 yaitu PT Panca Mitra Multiperdana Tbk. (PMMP) tahun 2023. dan nilai maksimum 0,3425 yaitu Central Proteina Prima Tbk. (CPRO) tahun 2021. Nilai rata-rata untuk profitabilitas adalah 0,0984 dan nilai standar deviasi adalah 0,0667. *Mean* dibagi dengan standar deviasi menghasilkan nilai koefisien variasi. Nilai koefisien variasi profitabilitas adalah 1,311 menunjukkan nilai  $> 1$ , dapat diartikan bahwa data profitabilitas memiliki variabilitas relatif tinggi atau data heterogen.
2. Perputaran piutang pada penelitian ini dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 3,1716 yaitu BISI International Tbk. (BISI) tahun 2023 dan nilai maksimum 141,28 yaitu Austindo Nusantara Jaya Tbk. (ANJT) tahun 2023. Nilai rata-rata untuk perputaran piutang adalah 19,4240 dan nilai standar deviasi adalah 19,8247. Nilai koefisien variasi perputaran piutang adalah 0,979 menunjukkan nilai  $< 1$ , dapat diartikan bahwa data perputaran piutang memiliki variabilitas relatif rendah atau data homogen.
3. Pertumbuhan penjualan pada penelitian ini dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar -0,4258 yaitu Bakrie Sumatera Plantations Tbk. (UNSP) tahun 2023 dan

nilai maksimum 2,4728 yaitu Prima Cakrawala Abadi Tbk. (PCAR) tahun 2021. Nilai rata-rata untuk perputaran penjualan adalah 0,1738 dan nilai standar deviasi adalah 0,2749. Nilai koefisien variasi pertumbuhan penjualan adalah 0,632 menunjukkan nilai  $< 1$ , dapat diartikan bahwa data pertumbuhan penjualan memiliki variabilitas relatif rendah atau data homogen.

4. Perputaran persediaan pada penelitian ini dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,7908 yaitu PT Panca Mitra Multiperdana Tbk. (PMMP) tahun 2021 dan nilai maksimum 45,3127 yaitu Gozco Plantations Tbk. (GZCO) tahun 2021. Nilai rata-rata untuk perputaran piutang adalah 6,8901 dan nilai standar deviasi adalah 4,6150. Nilai koefisien variasi perputaran persediaan adalah 1,493 menunjukkan nilai  $> 1$ , dapat diartikan bahwa data perputaran persediaan memiliki variabilitas relatif tinggi atau data heterogen.
5. Perputaran kas pada penelitian ini dapat diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,9022 yaitu Delta Djakarta Tbk. (DLTA ) 2021 dan nilai maksimum 208,965 yaitu Victoria Care Indonesia Tbk. (VICI) 2022. Nilai rata-rata untuk perputaran kas adalah 26,5147 dan nilai standar deviasi adalah 35,6471. Nilai koefisien variasi perputaran kas adalah 0,765 menunjukkan nilai  $< 1$ , dapat diartikan bahwa data perputaran kas memiliki variabilitas relatif rendah atau data homogen.

## 2) Uji Pemilihan Model

Regresi data panel memiliki rangkaian uji pemilihan model yang terdiri dari uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiple. Pengujian ini bertujuan untuk memilih model terbaik diantara CEM, FEM, dan REM. Berikut merupakan uji pemilihan model:

## 3) Uji Chow

Berikut merupakan tabel uji chow:

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	Keputusan
Cross-section F	8.886419	(61,88)	0.0000	Ha Diterima
Cross-section Chi-square	303.148481	61	0.0000	Ha Diterima

Sumber: Diolah dengan Eviews 10, 2024

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai p-value uji chow adalah 0,000. Hal ini memberikan arti bahwa pada uji chow p-value  $< 0,05$ , sehingga Ha diterima yang berarti model yang terpilih adalah FEM.

#### 4) Uji Hausman

Berikut merupakan tabel uji hausman:

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob.	Keputusan
Cross-section random	12.543913	4	0.0137	Ha Diterima

Sumber: Diolah dengan Eviews 10, 2024

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai p-value uji hausman adalah 0,013. Hal ini memberikan arti bahwa pada uji hausman p-value < 0,05, ehingga Ha diterima yang berarti model yang terpilih adalah FEM. Berdasarkan uji chow dan uji hausman maka model terbaik yang dipilih dalam penelitian ini adalah model FEM.

#### 5) Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model, pada penelitian ini model yang dipilih adalah FEM. Berikut merupakan hasil regresi data panel pada penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Arah Hipotesis	$\beta$	Std. Error	Prob.	Keputusan
C		-5.295315	0.878253	0.0000	
Perputaran Piutang	Positif	0.464215	0.221662	0.0391	Diterima
Pertumbuhan Penjualan	Positif	-0.063149	0.037358	0.0945	Ditolak
Perputaran Persediaan	Positif	0.693212	0.240349	0.0049	Diterima
Perputaran Kas	Positif	-0.000643	0.102628	0.9950	Ditolak

Sumber: Diolah dengan Eviews 10, 2024

Berikut merupakan model regresi data panel:

$$Y_{it} = -5,295 + 0,464X_{1it} - 0,063X_{2it} + 0,693X_{3it} - 0,0006X_{4it}$$

Berdasarkan persamaan diatas berikut merupakan penjelasan model regresi data panel:

1. Koefisien bernilai -5,295 yang memiliki arti bahwa jika pertumbuhan piutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, dan perputaran kas bernilai nol maka profitabilitas bernilai -5,295.
2. Perputaran piutang memiliki nilai koefisien 0,464. Dapat diartikan bahwa jika perputaran piutang naik 1 persen maka profitabilitas meningkat 0,464.
3. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien -0,063. Dapat diartikan bahwa jika pertumbuhan penjualan naik 1 persen maka profitabilitas menurun -0,063.
4. Perputaran persediaan memiliki nilai koefisien 0,693. Dapat diartikan bahwa jika perputaran persediaan naik 1 satuan maka profitabilitas meningkat 0,693.
5. Perputaran kas memiliki nilai koefisien -0,0006. Dapat diartikan bahwa jika perputaran kas naik 1 satuan maka profitabilitas menurun 0,0006.

## 6) Uji Asumsi Klasik

### Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan uji heteroskedastisitas:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.018362	0.029336	0.625928	0.5330
Perputaran Piutang	0.003377	0.007404	0.456091	0.6494
Pertumbuhan Penjualan	4.270005	0.001248	0.034257	0.9727
Perputaran Persediaan	0.001495	0.008028	0.186164	0.8527
Perputaran Kas	-0.004413	0.003428	-1.287260	0.2014

Sumber: Hasil Analisis, diolah 2024

Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai p-value pada setiap variabel dependen > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga keputusan yang diambil adalah model tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## 7) Uji Autokorelasi

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan uji autokorelasi:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Kriteria	Nilai
Durbin-Watson	3,014
DL	1,716
Du	1,804

Sumber: Hasil Analisis, diolah 2024

Tabel 7. menunjukkan bahwa kriteria pengujian autokorelasi termasuk pada kriteria  $4-dl < dw < 4$  yaitu  $2,284 < 3,014 < 4$ . Kriteria ini memberikan arti bahwa terdapat autokorelasi negatif pada model regresi. Namun pada analisis regresi berganda data panel uji autokorelasi dapat dinyatakan tidak berarti dan dapat diabaikan (Faturrahman et al, 2022).

## 8) Uji Statistik

### Koefisien Determinasi

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan koefisien determinasi:

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Kriteria	Nilai
Adjusted R-Square	0.7769

Sumber: Hasil Analisis, diolah 2024

Tabel 8. menunjukkan nilai adjusted-square adalah 0,776. Hal ini memberikan arti bahwa perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, perputaran kas dapat menjelaskan sebesar 77,6 persen terhadap variasi

profitabilitas pada perusahaan sektor *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan terdapat 22,4 persen variabel-variabel lain diluar penelitian yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas.

### 9) Uji F

Berikut merupakan hasil analisis uji F pada penelitian ini:

Tabel 9. Uji F

Kriteria	Nilai
F-statistic	9.199310
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Hasil Analisis, diolah 2024

Tabel 9. menunjukkan bahwa nilai p-value pada uji F adalah 0,000. Hal ini memiliki arti bahwa p-value < 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, perputaran kas berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada sektor Consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pperiode 2021-2023.

### 10) Uji t

Berikut merupakan tabel yang menunjukkan uji t:

Tabel 10. Uji t

Variable	Hipotesis	Coefficient	One Tailed	Two Tailed	Keputusan
Perputaran Piutang	Positif	0.464215	0.0391	0.01955	H <sub>1</sub> Diterima
Pertumbuhan Penjualan	Positif	-0.063149	0.0945	0.04725	H <sub>2</sub> Ditolak
Perputaran Persediaan	Positif	0.693212	0.0049	0.00245	H <sub>3</sub> Diterima
Perputaran Kas	Positif	-0.000643	0.9950	0.4975	H <sub>4</sub> Ditolak

Sumber: Hasil Analisis, diolah 2024

Tabel 10. menunjukkan pengaruh parsial dari masing-masing pengaruh perputaran piutang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, perputaran kas berpengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada sektor Consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut merupakan penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Perputaran piutang memiliki koefisien positif yaitu 0,464 dan nilai signifikansi  $0,039 < 0,05$ . Dapat diartikan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Pertumbuhan penjualan memiliki koefisien negatif yaitu  $-0,063$  dan nilai signifikansi  $0,094 < 0,05$ . Namun koefisien memiliki arah negatif sehingga hipotesis ditolak. Dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perputaran persediaan memiliki koefisien positif yaitu  $0,693$  dan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ . Dapat diartikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Perputaran kas memiliki koefisien positif yaitu  $-0,0006$  dan nilai signifikansi  $0,995 > 0,05$ . Dapat diartikan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *Consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## **B. Pembahasan**

### **1) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Non-Cyclical**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI. Dapat diartikan bahwa ketika perputaran piutang meningkat maka tingkat laba atau profitabilitas akan meningkat. Hal ini berarti semakin banyak piutang yang akan ditagih oleh perusahaan dalam periode tertentu, maka perusahaan tidak akan mengalami kerugian. Dari hasil piutang yang telah tertagih dapat digunakan kembali oleh perusahaan untuk mengembangkan kegiatan bisnisnya agar keuntungan yang akan didapat semakin banyak. Dengan demikian tingkat profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan seiring dengan jumlah laba yang telah diperoleh. Berdasarkan teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki manfaat bagi setiap stakeholder terkait. Dengan mengetahui hasil analisis bahwa perputaran piutang dapat menambah profitabilitas maka perusahaan dapat bekerja sama dengan pihak stakeholder dengan intensitas yang lebih tinggi lagi sehingga profitabilitas dapat terus ditambah.

Hasil analisis pada penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Kasmir, (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan kondisi

perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang akan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karamina & Soekotjo, (2018) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, (2019) menunjukkan hal yang sama yaitu perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

## **2) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Non-Cyclical**

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *non cyclical*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Dapat diartikan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan *non cyclical*. Hal ini disebabkan oleh ketidakstabilan pertumbuhan penjualan pada perusahaan *non cyclical* tahun 2021-2023. Pertumbuhan penjualan yang meningkatkan tingkat profitabilitas pada perusahaan, namun kondisi yang tidak konsisten menjadikan pengaruhnya tidak signifikan. Pertumbuhan penjualan pada sektor consumer non-cyclical pada periode 2021-2023 masih terdapat perusahaan dengan penjualan yang lebih kecil dari tahun sebelumnya. Salah satu contoh adalah perusahaan sektor consumer non-cyclical yaitu Astra Agro Lestari (AALI) memiliki pertumbuhan penjualan yang dua tahun berturut-turut mengalami pertumbuhan negatif pada tahun 2022 dan 2023. Selain itu PT BISI Internasional Tbk. juga mengalami pertumbuhan penjualan yang tidak konsisten, dimana pada tahun 2022 mengalami pertumbuhan positif sedangkan pada tahun 2023 pertumbuhan penjualan menurun.

Pertumbuhan penjualan seharusnya dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat mendongkrak profitabilitas pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka akan semakin banyak barang yang terjual, namun kondisi pada perusahaan non-cyclical ini pertumbuhan penjualan tidak konsisten serta terdapat pertumbuhan penjualan yang menurun atau negatif. Hal ini akan menyebabkan perusahaan sulit untuk mendapatkan laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinny, (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kondisi pertumbuhan penjualan yang berfluktuasi pada gabungan perusahaan consumer non-cyclical menyebabkan tingkat profitabilitas yang diharapkan akan sulit tercapai. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Maqsudi, (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **3) Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Non-Cyclical**

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien perputaran persediaan bernilai positif dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Dapat diartikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor consumer non-cyclical yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa ketika perputaran persediaan meningkat maka profitabilitas juga akan meningkat. Perputaran persediaan yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan profitabilitas. Terlebih perusahaan sektor consumer non-cyclical sangat erat kaitannya dengan persediaan. Semakin cepat perputaran persediaan, maka akan semakin sedikit biaya yang harus dikeluarkan akibat kelebihan persediaan. Sehingga dengan semakin cepat perputaran persediaan maka akan meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. Sesuai dengan teori stakeholder bahwa perusahaan memiliki keterkaitan dengan stakeholder terkait, dengan mengetahui perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan menambah profitabilitas, maka perusahaan dapat menambah intensitas perputaran persediaan dengan lebih tinggi lagi. Ketika intensitas perputaran persediaan ditingkatkan maka kerja sama antar stakeholder akan meningkat dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fuady & Rahmawati, (2019) menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurafika, (2018) menunjukkan hal yang sama yaitu perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dapat dikatakan bahwa

semakin tinggi perputaran persediaan pada perusahaan maka potensi untuk mencapai profit yang diharapkan akan semakin tinggi.

#### **4) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Non-Cyclical**

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan non cyclical. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas. Dapat diartikan bahwa perputaran kas bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan non cyclical. Kondisi ini disebabkan oleh perputaran kas pada perusahaan consumer non-cyclical mengalami fluktuasi. Salah satu contohnya adalah PT Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA) mengalami perputaran kas yang tidak konsisten pada tahun 2022 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2023 mengalami penurunan. Selain itu PT Sariguna Primatirta (CLEO) juga mengalami kondisi yang sama yaitu terjadi kondisi yang tidak konsisten pada perputaran kas nya.

Perputaran kas diharapkan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas pada perusahaan. Perputaran kas yang cepat mengindikasikan bahwa barang yang terjual juga cepat sehingga profitabilitas akan meningkat. Pada perusahaan non-cyclical ini mengalami perputaran kas yang tidak konsisten. Kondisi ini menyebabkan perputaran kas sulit untuk mendongkrak profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus & Tryana, (2021) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Seharusnya perputaran kas yang cepat akan mempercepat peningkatan profitabilitas, namun kondisi perputaran kas yang berfluktuatif menyebabkan peningkatan profitabilitas tidak konsisten. Selain itu penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suharti dan Fitrayanti (2021) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada pengaruh pengaruh Perputaran Piutang, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Consumer *non cyclical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2021-2023. Berikut merupakan kesimpulan pada penelitian ini:

1. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor *consumer non cyclical*
2. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor *consumer non cyclical*
3. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada sektor *consumer non cyclical*
4. Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada sektor *consumer non cyclical*

### B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, berikut merupakan saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya yang akan menganalisis hal serupa:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, sehingga akan tercipta faktor yang mempengaruhi profitabilitas secara lebih luas.
2. Berdasarkan tahun analisis pada penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyajikan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga mendapatkan hasil analisis yang lebih akurat

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, L. (2019). Pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, leverage dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2321/2325>
- Ardini, L. (2022). Anggaran dalam perspektif agency theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 1(1), 48–58. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i1.4994>
- Barus, Z., & Tryana, A. L. (2021). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11.
- Dewani, S. L., Azmi, R., Rangkuti, A. A., & Nugrahani, R. U. (2024). Manajemen pemasaran. Pradina.

- Fauziah, R., & Sugijanto. (2022). Pengaruh penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3), 285–293.
- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2019). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Binaniaga*, 14(1), 51. <https://doi.org/10.33062/jib.v14i1.306>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto, H., & Chohan, F. (2023). Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran utang dan siklus konversi kas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2528–2540. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i4.1318>
- Hidayati, D., Astuti, P., & Widiawati, H. S. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(4), 220–232.
- Jonathan, D. A., & Effendi, I. (2020). Analisis pengelolaan dalam upaya menjaga tingkat likuiditas perusahaan bongkar muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta periode tahun 2011–2016. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 8.
- Karamina, R. A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(3), 1–20.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Lestari, S. D., & Novayanti, D. (2024). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan wadah dan kemasan BEI. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 44–50.
- Nurafika, R. A. (2018). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.31289/jab.v4i1.1532>
- Putri, A., Novatania, E., Putra, M. S., & Tanno, A. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur periode pasca Covid tahun 2021–2022. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(2), 213–219.
- Rinny, M. (2016). Pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010–2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur*, 5(2), 41–59.

- Rinofah, R., & Sari, A. (2022). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas UMKM Banyumedia sebelum dan saat pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(2), 270–282. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.15717>
- Saputra, A., & Rahman, A. N. (2024). Pengaruh perputaran piutang dagang, modal kerja, persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan retail yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. *Musyteri: Neraca Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 5(12), 31–40.
- Sitompul, S., & Gunawan, G. (2022). Hubungan pengeluaran biaya operasional, perputaran persediaan serta pendapatan terhadap peningkatan atau penurunan profitabilitas pada PT. *Global Agri Sejahtera. Jurnal Ilmiah Metadata*, 4(1), 301–315. <https://doi.org/10.47652/metadata.v4i1.133>
- Suharti, & Fitrayanti, E. (2021). Pengaruh perputaran persediaan, perputaran kas, piutang dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014–2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 329–339.
- Sunardi, K., Cornelius, T., & Kumala, M. D. (2021). Pengaruh arus kas operasional, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI di tengah pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, 5(1), 13–33. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i1.5611>
- Tawe, A., Nurman, N., Budiyanti, H., & Aslam, A. P. (2024). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas: Studi pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2022. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 3(4), 233–251.
- Ulumiyah, K. (2022). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan perputaran persediaan terhadap laba bersih. *Journal of Sustainability Business Research (JSBR)*, 3(4), 260–266.
- Wulandari, Y., & Maqsudi, A. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI periode 2014–2018. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(02). <https://doi.org/10.30996/jea17.v4i02.3303>
- Yanti, A. I., & Waryanto, B. D. (2022). Pengaruh biaya operasional, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Sustainability Business Research (JSBR)*, 3(3), 148–156.